

MENINGKATKAN MINAT MEMBACA DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA KOMIK

Suradin ¹, Meirza Nanda Faradita ², Iswahyuni ³

SD Juara Surabaya ¹, Universitas Muhammadiyah Surabaya ², SD Negeri 257 Gresik ³

radin.smazla1@gmail.com ¹, meirzanandafaradita@um-surabaya.ac.id ²,

wahyunii255@gmail.com ³

Abstract: Interactive and interesting learning media has great potential to stimulate learners to respond positively to the learning material presented. Comics are one of the interesting learning media for students. This study aims to increase students' interest in reading and learning outcomes through Comic media in Indonesian language subjects of non-fiction text material in class V SD Juara Surabaya. The results of the analysis obtained, students' interest in reading increased from pre-cycle 55, cycle I 81.25 and in cycle II 87.50. The ability to analyse the reading of students increased from pre-cycle 55, cycle I 83 and cycle II 89.

Keywords: Learning Media, Comics, Interest in Reading.

Abstrak: Media pembelajaran yang interaktif dan menarik memiliki potensi besar untuk merangsang peserta didik supaya dapat merespons positif materi pembelajaran yang disampaikan. Komik merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan hasil belajar peserta didik melalui media Komik pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi teks non fiksi kelas V SD Juara Surabaya. Hasil analisis didapat, minat membaca peserta didik meningkat dari pra siklus 55, siklus I 81,25 dan pada siklus II 87,50. Kemampuan menganalisis bacaan peserta didik meningkat dari pra siklus 55, siklus I 83 dan siklus II 89.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Komik, Minat Membaca.

PENDAHULUAN

Arti pendidikan sesuai perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan, “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat”.

Pendidikan dapat terlaksana dengan baik jika memiliki kurikulum yang relevan dengan tujuan pendidikan tersebut. Kurikulum memegang peranan penting dalam kesuksesan Pendidikan. Kurikulum memuat bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik berjalan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih efektif dan efisien, namun tidak meninggalkan esensi mendidik dengan menyenangkan. Kurikulum sebagai semua pelajaran murid yang direncanakan dan dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikannya (Ralp Tyler, dalam Nurul 2017). Pengertian hampir serupa disampaikan oleh A. Glattorn (1987) mendefinisikan kurikulum ialah rencana-rencana itu dibuat untuk membimbing dalam belajar disekolah biasanya meliputi dokumen, level secara umum, dan aktualisasi dari rencana-rencana itu dikelas, sebagai pengalaman murid yang telah dicatat dan ditulis oleh seorang ahli, pengalaman-pengalaman tersebut ditempatkan dalam lingkungan belajar yang juga mempengaruhi apa yang dipelajari (A. Glattorn, dalam Nurul 2017).

Kurikulum Merdeka menitik beratkan pada keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswalah yang ditekankan dalam merdeka belajar. “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi

pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit”. “Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran” (Koesoema, dalam Restu 2022).

Hasil wawancara dengan YW (guru kelas V) mengatakan, peserta didik kelas V SD Juara Surabaya saat ini sudah dapat membaca semua. Namun minat baca mereka yang belum baik. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar mereka. Dari kondisi ini diperlukan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, agar minat membaca mereka meningkat dan hasil belajarnya bertambah baik.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berbasis masalah. PBL adalah strategi pembelajaran yang berpusat di mana siswa bersama-sama memecahkan masalah dan merefleksikan pengalaman mereka, serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Karakteristik PBL belajar adalah didorong oleh tantangan, masalah terbuka atau realita, guru mengambil peran sebagai “fasilitator” belajar. Dengan demikian, siswa didorong untuk mengambil tanggungjawab untuk kelompok mereka dan mengatur dan mengarahkan proses pembelajaran dengan dukungan dari seorang guru atau instruktur. (Krisandhi, dkk. 2018).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna. Artinya, terdapat lima komponen dalam pengertian media pembelajaran. *Pertama*, sebagai perantara pesan atau materi dalam proses pembelajaran. *Kedua*, sebagai sumber belajar. *Ketiga*, sebagai alat bantu untuk untuk menstimulus motivasi siswa dalam belajar. *Keempat*, sebagai alat bantu yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang utuh dan bermakna. *Kelima*, alat untuk memperoleh dan meningkatkan skill. Kelima komponen tersebut berkolaborasi dengan baik akan berimplikasi kepada berhasilnya pencapaian pembelajaran sesuai dengan target yang diharapkan. (Hasan, dkk. 2021)

Salah satu media pembelajaran yang digunakan di sekolah adalah komik. Komik adalah gambar-gambar serta lambang-lambang (pictogram) lain yang terjuktaposisi dalam runutan tertentu, yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan atau mencapai tanggapan estetis dari pembacanya (Scott McCloud, dalam satrio 2023)

Komik dikategorikan sebagai buku fiksi bergambar, ini terbukti dalam setiap pagelaran pameran buku besar tahunan seperti Big Bad Wolf komik selalu diletakan dalam bagian buku fiksi. Namun komik bukan hanya merupakan buku fiktif, beberapa komik sudah mulai berada di lingkup akademis dengan menyajikan ilmu pengetahuan sebagai isinya. Fungsi komik secara khusus adalah memberikan informasi, media edukasi, media hiburan, media propaganda, dan media sosial budaya. Karena komik juga merupakan salah satu media informasi yang dikemas dengan dominasi visual dibanding teks. (Satrio, 2023).

Menurut Wilya, dkk. (2023) dalam penelitian “Peran Media Pembelajaran Komik Digital Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar “ menyimpulkan bahwa Media komik digital telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa, mulai dari minat baca, pembiasaan siswa membaca, dan kemampuan siswa menceritakan kembali apa yang dibacanya. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya bahwa media pembelajaran komik dapat menumbuhkan minat baca dan pembiasaan dalam membaca.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan minat membaca dan hasil belajar peserta didik melalui media komik pada materi teks non fiksi.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada bulan November 2023 pada semester I tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Juara Surabaya. Jumlah peserta didik di kelas V adalah 16 orang, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 10 siswa Perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan hasil belajar peserta didik melalui media Komik pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi teks non fiksi kelas V SD Juara Surabaya.

Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart, yaitu model spiral, dimana dalam model spiral ini terdiri dari 2 siklus dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. (Sudarto, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa tes kemampuan siswa dalam menganalisis isi bacaan teks non fiksi tentang Sejarah biografi salah satu tokoh pahlawan nasional melalui media komik, sedangkan teknik non tes yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi tentang peningkatan minat membaca peserta didik.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah, 1). Indikator keberhasilan proses, dilihat dari perkembangan proses pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama proses tindakan kelas pada setiap siklusnya. 2). Indikator keberhasilan produk, didasarkan atas keberhasilan kemampuan menganalisis dan mengidentifikasi isi teks bacaan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil pembelajaran penggunaan media komik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pada tiap siklusnya dengan batas Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah 80. Selain itu, banyaknya peserta didik yang mendapat nilai kemampuan menganalisis bacaan dan peningkatan minat membaca sama dengan lebih besar dengan KKTP sebanyak lebih dari 80%.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Juara Surabaya pada tanggal 13 November sampai 25 November 2023. Pengambilan data dilaksanakan dengan kegiatan belajar mengajar dalam beberapa tahap siklus yang dimulai dari pra penelitian tindakan, siklus pertama dan siklus kedua. Setiap siklus terdapat dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 70 menit pada tiap pertemuan dan terdapat post-test diakhir siklus. Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh Guru sebagai peneliti, melibatkan teman sejawat sebagai tim dan observer. Guru bertindak sebagai pembimbing kegiatan belajar mengajar berlangsung dan saat kegiatan refleksi.

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri dari satu pertemuan. Sebelum pembelajaran, guru yang bertindak sebagai peneliti menyiapkan sejumlah perangkat yang dibutuhkan dalam proses penelitian dan kegiatan pembelajaran, antara lain modul ajar, materi ajar, soal evaluasi, soal latihan, lembar kegiatan kelompok, dan lembar pengamatan siswa. Peneliti juga melibatkan dua orang observer yang bertugas untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Peningkatan hasil minat membaca dan kemampuan peserta didik dari prasiklus, siklus I sampai siklus II ditunjukkan dalam bentuk nilai. Nilai tersebut diperoleh dari hasil tes menganalisis bacaan dan lembar pengamatan peserta didik.

Tabel berikut ini menunjukkan peningkatan tes kemampuan hasil belajar menganalisis bacaan pada prasiklus, siklus I sampai II:

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Bacaan Peserta Didik Pada Tindakan Pra Siklus

No	Kondisi	Frekuensi	Prosentasi	Rataan
1	Peserta didik yang memperoleh nilai < 80	15	93,75%	55,93
2	Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 80	1	6,25%	

Pada kegiatan prasiklus, dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis bacaan sebanyak 6,25% didik telah tuntas belajar berdasar Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 80. Hal ini berarti masih terdapat 93,75% peserta didik belum tuntas belajar. Sedangkan rata-rata tes kemampuan menganalisis bacaan peserta didik pada pra siklus sebesar 55,93 yang berarti masih dibawah nilai batas KKTP. Pada pra siklus ketuntasan klasikal belum tercapai karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 80 kurang dari 80%.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Bacaan Peserta Didik Pada Tindakan Siklus I

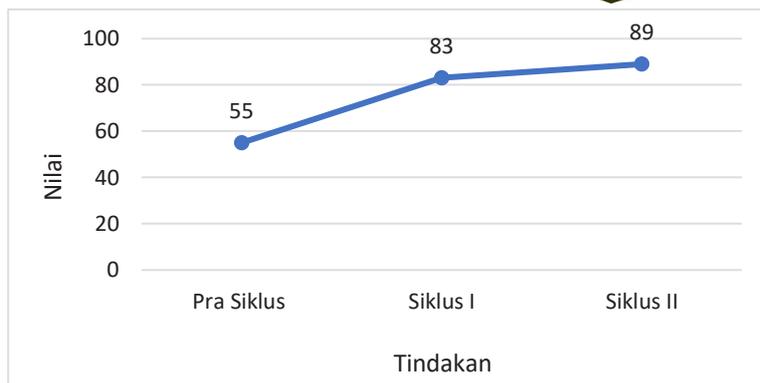
No	Kondisi	Frekuensi	Prosentasi	Rataan
1	Peserta didik yang memperoleh nilai < 80	2	12,50%	83,12
2	Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 80	14	87,50%	

Pada kegiatan siklus I, dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis bacaan sebanyak 87,50% peserta didik telah tuntas belajar pada Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KTPM) yaitu 80. Hal ini berarti masih terdapat 12,5% peserta didik belum tuntas belajar. Sedangkan rata-rata tes kemampuan menganalisis bacaan peserta didik pada siklus I sebesar 83,12. Pada siklus 1 ketuntasan klasikal telah tercapai karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 80 diatas 80%.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Bacaan Peserta Didik Pada Tindakan Siklus II

No	Kondisi	Frekuensi	Prosentasi	Rataan
1	Peserta didik yang memperoleh nilai < 80	1	6,25%	89,68
2	Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 80	1	93,75%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis bacaan sebanyak 93,75% peserta didik telah tuntas belajar pada Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KTPM) yaitu 80. Hal ini berarti masih terdapat 6,25,75% peserta didik belum tuntas belajar. Sedangkan rata-rata tes kemampuan menganalisis bacaan peserta didik pada siklus II sebesar 89,68. Pada siklus II ketuntasan klasikal telah tercapai karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 80 diatas 80%.



Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-Rata Tes Kemampuan Peserta Didik dalam Menganalisis Bacaan

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa, nilai rata-rata kelas pada kemampuan menganalisis bacaan pada materi teks non fiksi dengan menggunakan media komik meningkat. Pada siklus I meningkat dari 55 menjadi 83 dan pada siklus II meningkat dari 83 menjadi 89.

Tabel berikut ini menunjukkan peningkatan minat membaca peserta didik pada prasiklus, siklus I sampai II:

Tabel 4. Hasil Nilai Minat Membaca Peserta Didik Pada Pra Siklus

No	Kondisi	Frekuensi	Prosentasi	Rataan
1	Peserta didik yang memperoleh nilai < 80	8	50,00%	63,75
2	Peserta didik yang memperoleh nilai \geq 80	8	50,00%	

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa, nilai minat membaca peserta didik pada kegiatan prasiklus. Terdapat 50% peserta didik memperoleh nilai \geq 80 dan 50% peserta didik memperoleh nilai < 80. Pada prasiklus ketuntasan klasikal belum tercapai karena peserta didik yang memperoleh nilai \geq 80 kurang dari 80%.

Tabel 5. Hasil Nilai Minat Membaca Peserta Didik Pada Siklus I

No	Kondisi	Frekuensi	Prosentasi	Rataan
1	Peserta didik yang memperoleh nilai < 80	3	18,75%	83,12
2	Peserta didik yang memperoleh nilai \geq 80	13	81,25%	

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa, nilai minat membaca peserta didik pada kegiatan siklus I. Terdapat 81,25% peserta didik memperoleh nilai \geq 80 dan 18,75% peserta didik memperoleh nilai < 80. rata-rata nilai minat membaca pada siklus I sebesar 82,5. Pada siklus I ketuntasan klasikal telah tercapai karena peserta didik yang memperoleh nilai \geq 80 di atas dari 80%.

Tabel 6. Hasil Nilai Minat Membaca Peserta Didik Pada Siklus II

No	Kondisi	Frekuensi	Prosentasi	Rataan
1	Peserta didik yang memperoleh nilai < 80	2	12,50%	87,75
2	Peserta didik yang memperoleh nilai \geq 80	14	87,50%	

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa, nilai minat membaca peserta didik pada kegiatan siklus II. Terdapat 87,50% peserta didik memperoleh nilai \geq 80 dan 12,50% peserta didik memperoleh nilai < 80. rata-rata nilai minat membaca pada siklus I sebesar 88,75. Pada siklus II ketuntasan klasikal telah tercapai karena peserta didik yang memperoleh nilai \geq 80 di atas dari 80%.



Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-Rata Minat Membaca Peserta Didik

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa minat membaca peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tek non fiksi dengan menggunakan media komik meningkat. Pada siklus I meningkat dari 63,75 menjadi 82,50 dan pada siklus II meningkat dari 88,75 menjadi 87,50.

PEMBAHASAN

Pada kegiatan prasiklus diperoleh nilai rata-rata minat membaca peserta didik 63,75, pada siklus I 82,50, pada siklus II 88,75. Ini berarti pada prasiklus belum tercapai ketunsan klasikal karena nilai rata-rata kelas dibawah KKTP yang ditetapkan sebesar 80. Hal ini dikarenakan peserta didik belum memperoleh tindakan inovasi pembelajaran dengan menggunakan media komik dan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pada siklus I, ketunsan klasikal telah tercapai karena nilai rata-rata kelas diatas KKTP yang ditetapkan, namun belum signifikan. Pada siklus II dipeoleh nilai rata-rata kelas sebesar 88,75. Naik signifikan dari prasiklus maupun siklus I. Sedangkan prosentasi peserta didik yang mencapai KKTP pada prasiklus 50%, siklus I 81,25%, siklus II 87,50%. Hal ini membuktikan, penggunaan media komik dan model pembelajaran PBL yang dilakukan secara terencana dengan baik mampu meningkatkan minat membaca peserta didik.

Nilai rata-rata peserta didik pada kemampuan menganalisis bacaan prasiklus sebesar 55, siklus I sebesar 83, siklus II sebesar 89. Ini berarti pada prasiklus belum tercapai ketunsan klasikal karena nilai rata-rata kelas dibawah KKTP yang ditetapkan sebesar 80. Hal ini dikarenakan peserta didik belum memperoleh tindakan inovasi pembelajaran dengan menggunakan media komik dan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pada siklus I, ketunsan klasikal telah tercapai karena nilai rata-rata kelas diatas KKTP yang ditetapkan, namun belum signifikan. Pada siklus II dipeoleh nilai rata-rata kelas sebesar 89. Naik signifikan dari prasiklus maupun siklus I. Sedangkan prosentasi peserta didik yang mencapai KKTP pada prasiklus 6,25%, siklus I 87,50%, siklus II 93,75%. Hal ini membuktikan, penggunaan media komik dan model pembelajaran PBL yang dilakukan secara terencana dengan baik mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kemampuan menganalisis bacaan.

Hasil pada penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani dan Koeswati pada tahun 2020, menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang meningkatkan minat membaca siswa menggunakan media komik diperoleh hasil bahwa media komik dapat meningkatkan minat membaca siswa hal ini dibuktikan dengan media diperoleh rata-rata 3,75 dengan persentase 79 yang termasuk katogori "tinggi" yang berarti media layak

untuk digunakan. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dan teknik statistik uji Mann Whitney. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menggunakan Mann Whitney menunjukkan bahwa Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa pretest dan posttest terdapat perbedaan yang signifikan. 401 Pengembangan media komik untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. Sehingga dapat dikatakan bahwa media komik dapat meningkatkan minat membaca siswa. (Handayani, Koeswati, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang meningkatkan minat membaca dan hasil belajar peserta didik menggunakan media komik diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata kelas minat membaca peserta didik pada prasiklus 63,75, pada siklus I 82,50, pada siklus II 88,75. Nilai rata-rata kelas pada aspek kemampuan menganalisis bacaan prasiklus sebesar 55, siklus I sebesar 83, siklus II sebesar 89.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan minat membaca peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar pada kemampuan menganalisis bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, dkk. 2023. Peran Media Pembelajaran Komik Digital Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*. Vol. 2, No. 3 Januari 2023.
- Handayani, Koeswanti. 2020. Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 2 April 2020 Hal. 396-401*.
- Hasan M, dkk. 2002. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Grup.
- Islami, Sauri. 2022. Konsep Positivisme dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Merdeka Belajar. *GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*. E-ISSN: 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955
- Khotima, dkk. 2023. Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Siswa Sekolah Dasar Dengan model Pbl Berbantuan Komik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN Online: 2548-6950 Volume 08 Nomor 01, Juni 2023.
- Krisandhi, dkk. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Media Maxima.
- Negara, 2014. Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minat matematika Siswa Sekolah Dasar (SD/MI). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 1 Nomor 2 Desember 2014 p-ISSN 2355-1925*.
- Nugroho. 2023. Komik Digital Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jawa Submateri Kisah Ramayana. *Jurnal Dimensi*. Nugroho p-ISSN 2527-5666, e-ISSN 2549-7782, Volume 20, Nomor 1, halaman 53-70.
- Pristiwanti, dkk. 2020. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022 E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351*.

- Rahayu, dkk. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu. Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6313 -6319 Research & Learning in Elementary Education.
- Rahmadayanti, Hartoyo. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7174 -7187 Research & Learning in Elementary Education.
- Sudarto, 2017. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran SSCS Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X TP2. Jurnal Imiah Pendidikan. Inspirator Guru. Vol. 1 Nomor 3, Maret 2019 ISSN: 2654-2536.